

Vol. 4 No. 2 - Oktober 2020
Halaman 75-83

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI
SISTEM PENCERNAAN MANUSIA MELALUI PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PESERTA DIDIK KELAS
VIII B SMP NEGERI 2 SURADADI SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Musripah

Guru SMP Negeri 2 Suradadi

E-mail: aldensaja@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan proses pembelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Manusia dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Suradadi Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020; dan 2) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA materi Sistem Pencernaan Manusia pada peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Suradadi semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan dikelas VIII B SMPN 2 Suradadi Kabupaten Tegal semester I tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Suradadi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020 semester I dengan jumlah peserta didik 32 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Analisa data dilakukan dengan model deskriptif presentase. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Suradadi Tahun Pelajaran 2019/2020 sesuai tujuan penelitian yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 61,29% pada siklus I menjadi 74,75% pada siklus II. Sedangkan nilai tes hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan sebesar 37,5% pada siklus I menjadi 84,4% pada siklus II.

Kata kunci: Motivasi; Hasil Belajar; *Numbered Head Together* (NHT)

Abstract

The objectives of this study are: 1) to describe the science learning process of the Human Digestive System material using the Numbered Head Together (NHT) method to increase motivation and learning outcomes of class VIII B students at SMPN 2 Suradadi First Semester in the School Year of 2019/2020;

2) to determine how is the improvement in motivation and science learning outcomes of the Human Digestive System material in class VIII B students of SMPN 2 Suradadi first semester in the school year of 2019/2020 with the implementation of the Numbered Head Together (NHT) learning model. This research is a Classroom Action Research (PTK). This classroom action research procedure uses 4 (four) stages, namely planning, taking action, observing and evaluating. This research is conducted in class VIII B SMPN 2 Suradadi, Tegal Regency, first semester in the school year of 2019/2020. The subjects of this study are students of class VIII B SMPN 2 Suradadi, Tegal Regency, in the school year of 2019/2020 semester I with 32 students that consists of 16 boys and 16 girls. Data collection in this study is observation and tests. Data analysis is performed by using a percentage descriptive model. The results of this study are an improvement in motivation and learning outcomes of class VIII B students of SMP Negeri 2 Suradadi in the school year of 2019/2020 according to the research objectives, namely increasing students' learning motivation, learning motivation of students' improvement to 61.29% in cycle I to 74., and 75% in cycle II. Meanwhile, the scores of the students' learning outcomes improve to 37.5% in the first cycle to 84.4% in the second cycle.

Keywords: Motivation; Learning Outcomes; Numbered Head Together (NHT)

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan. Oleh karena itu diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan berpegang pada konsep pembelajaran dalam proses pendidikan maka diharapkan setiap peserta didik maupun guru dapat senantiasa belajar dan menemukan sendiri maupun atas bantuan orang lain konsep-konsep yang dipelajari. Oleh karena itu maka dibutuhkan beragam metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Namun yang terjadi pada pembelajaran IPA di kelas VIII

B SMPN 2 Suradadi pada pokok bahasan Sistem Pencernaan Manusia hasil pembelajaran memperlihatkan pencapaian penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VIII B SMPN 2 Suradadi masih rendah. Berdasarkan hasil pre tes diperoleh nilai dengan rata-rata 4,5. Jumlah peserta didik kelas VIII B sebanyak 32 peserta didik dengan KKM 64,0.

Di mana peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan KKM 2 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM 5 peserta didik, dan selebihnya sebanyak 25 peserta didik memperoleh nilai di bawah kkm. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas KKM hanya 7 peserta didik dan jumlah peserta didik yang belum tuntas kkm 25 peserta didik. Sebagai guru IPA penulis telah berupaya melakukan pembelajaran IPA dengan menjelaskan langkah-langkah metode ilmiah, mengilustrasikan penerapan metode ilmiah dalam pengamatan dan percobaan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika mereka belum paham. Pada saat dijelaskan tampaknya mereka memahami yang ditunjukkan dengan mengangguk-angguk kepala dan menjawab pertanyaan dengan serentak. Akan tetapi mereka tidak ada yang bertanya saat diberi kesempatan untuk bertanya. Ketika mereka diberi kesempatan menerapkan apa yang sudah dijelaskan guru, ternyata hasil pekerjaan mereka menunjukkan bahwa mereka belum menguasai seluruh aspek keterampilan proses.

Berdasarkan kenyataan tersebut penulis berupaya menemukan cara agar penguasaan konsep IPA dan motivasi peserta didik sesuai harapan. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran aktif *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Anita Lie dalam Maryam (2013 :8) Tipe *Numbered Heads Together* adalah tipe kooperatif di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa. Dalam setiap kelompok siswa yang pintar dapat mengajari temannya yang kurang sehingga dapat menumbuhkan rasa sosial diantara setiap anggota kelompoknya. Proses pelaksanaan Metode *Numbered Head Together* (NHT) adalah guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang heterogen dimana guru akan menunjuk nomor peserta didik berdasarkan penomoran dalam kelompok untuk mengerjakan soal yang diberikan setelah proses pengerjaan soal bersama-sama dalam kelompok. Semua peserta didik secara tidak langsung harus bertanggung jawab secara pribadi kepada keberhasilan di setiap anggota kelompoknya masing-masing.

Model pembelajaran ini lebih mengedepankan aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu model

pembelajaran ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Berdasarkan masalah yang terpilih maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA materi Sistem Pencernaan Manusia pada peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Suradadi semester 1 tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Sistem Pencernaan Manusia pada peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Suradadi semester 1 tahun pelajaran 2019/2020?
3. Seberapa besar peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA materi Sistem Pencernaan Manusia dengan digunakannya metode *Numbered Head Together* (NHT) pada peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Suradadi semester 1 tahun pelajaran 2019/2020?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan dikelas VIII B SMPN 2 Suradadi Kabupaten Tegal semester I tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2019. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Suradadi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020 semester I dengan jumlah peserta didik 32 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Teknik observasi dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap motivasi peserta didik dalam keterlaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Manusia pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan tes (kuis) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran materi Pencernaan Makanan Manusia setelah proses pembelajaran IPA dilaksanakan yaitu pada kelas VIII B SMP N 2 Suradadi semester I tahun pelajaran 2019/2020. Analisa data dilakukan dengan model deskriptif presentase. Hasil belajar (nilai kuis) yang divalidasi dari instrumen tes menentukan analisis kualitatif dan kuantitatif.

PEMBAHASAN

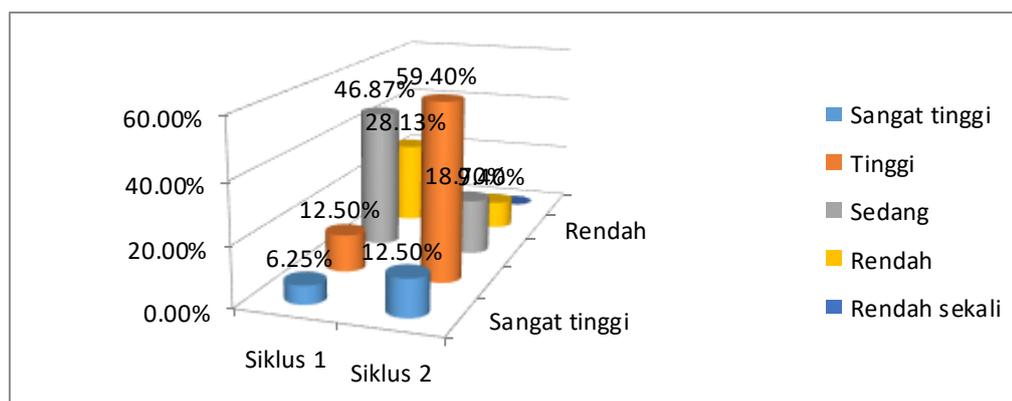
1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran yang diobservasi dengan menggunakan lembar observasi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Secara rinci persentase masing-masing motivasi belajar pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1. Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran Antar Siklus

No	Kategori Motivasi Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Tinggi	6,25%	12,5%
2	Tinggi	12,5%	59,4%
3	Sedang	46,87%	18,7%
4	Rendah	28,13%	9,4%
5	Rendah Sekali	6,25%	0%

Tabel di atas terlihat bahwa persentase motivasi belajar peserta didik dengan kategori sangat tinggi pada siklus I sebesar 6,25% meningkat menjadi 12,5% pada siklus II. Kategori tinggi pada siklus I sebesar 12,5% meningkat menjadi 59,4% pada siklus II. Kategori sedang pada siklus I sebesar 46,87% menurun menjadi 18,7%. Kategori rendah pada siklus I sebesar 28,13% menurun menjadi 9,4%. Dan kategori rendah sekali pada siklus I sebesar 6,25% menurun menjadi 0%. Besarnya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II akan semakin jelas sebagaimana terlihat dalam grafik berikut :



Gambar. 1. Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran Antar Siklus

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I motivasi belajar peserta didik dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,25% meningkat pada siklus II sebesar 12,50% dan kategori tinggi sebesar 12,5% meningkat pada siklus II sebesar 59,4%.

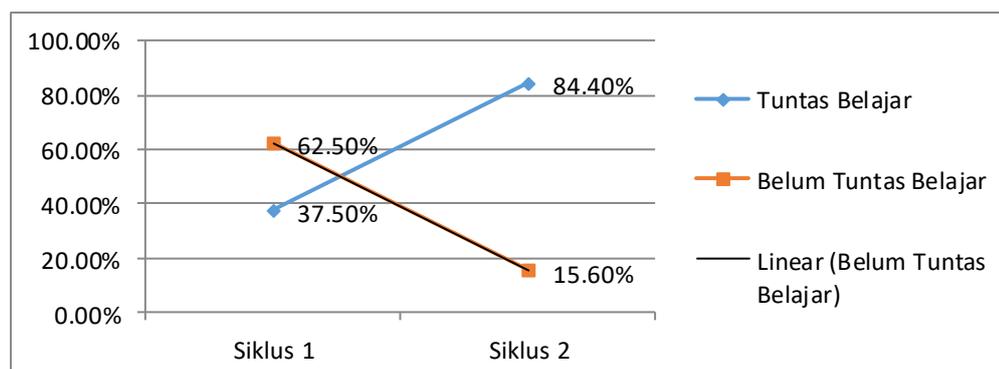
2. Nilai Tes Hasil Belajar

Nilai hasil belajar peserta didik yang diukur melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap pertemuan akhir siklus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar tersebut ditandai dengan naiknya persentase jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar secara klasikal pada setiap siklusnya. Persentase hasil belajar hanya 37,5% pada siklus I meningkat menjadi 84,4% pada siklus II. Besarnya peningkatan hasil tiap indikator secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2. Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Antar Siklus

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	63,6	76,9
2	Nilai Tertinggi	88	92
3	Nilai Terendah	32	52
4	Tuntas Belajar	37,5%	84,4%
5	Belum Tuntas Belajar	62,5%	15,6%

Menurut tabel di atas, persentase jumlah peserta didik yang tuntas belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 37,5% dan pada siklus II mampu mencapai 84,4%. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas belajar mengalami peningkatan yang signifikan dalam penelitian tindakan ini. Peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik antar siklus dapat ditunjukkan gambar berikut ini:



Gambar. 2. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Peserta Didik Pembelajaran Antar Siklus

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 37,5% pada siklus I meningkat menjadi 84,4% pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 46,9%. Peningkatan pencapaian ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa dengan peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran akan

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan cara seperti ini diharapkan peserta didik dapat merasakan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar yang mereka capai dapat dimaksimalkan, mereka membelajarkan satu sama lain. Pada prinsipnya mereka juga belajar baik secara individu maupun secara bersama-sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan analisis motivasi belajar peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik yang ditemukan pada antar siklus dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang dilakukan peneliti telah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari 61,29% dalam kategori sedang pada siklus I menjadi 74,75% dalam kategori tinggi pada siklus II. Jadi motivasi belajar peserta didik sudah mencapai keberhasilan karena sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari atau sama dengan 71%-85%. Di samping itu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik berupa ketuntasan klasikal sebesar 37,5% pada siklus I menjadi 84,4% pada siklus II. Jadi hasil belajar peserta didik sudah mencapai ketuntasan klasikal belajar minimal yaitu 80%.

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2009: 3) yang mendefinisikan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Untuk motivasi belajar sesuai dengan pendapat Sardiman (2009: 83) yang mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dari hasil-hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja dalam penelitian ini telah tercapai sehingga penelitian sudah dianggap baik dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Suradadi Tahun Pelajaran 2019/2020 sesuai tujuan penelitian yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Suradadi Tahun Pelajaran 2019/2020 sesuai tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 61,29% pada siklus I menjadi 74,75% pada siklus II. Sedangkan nilai tes hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan sebesar 37,5% pada siklus I menjadi 84,4% pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian Tindakan Kelas ini dapat selesai berkat dukungan, motivasi dan semangat yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 2 Surodadi, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian. Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 2 Surodadi, yang telah memberikan motivasi dan semangat agar Penelitian Tindakan Kelas ini selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, lie. 2010. *Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo Widia Sarana Indonesia cet.ke 1.
- Hamzah, B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Martinis, Yamin. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin. R.E. 2010. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.

Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Persada.

Toharudin, Uus, Sri Hendrawati, dan Andrian Rustaman. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.